# PENGEMBANGAN SISTEM LOGISTIK PANGAN (PETERNAKAN)



**DEPUTI BIDANG KOORDINASI PANGAN DAN SUMBER DAYA HAYATI**

**KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN**

**REPUBLIK INDONESIA**

**2014**

# PERMASALAHAN DAN TANTANGAN

PERMASALAHAN

- Kinerja Logistik Nasional belum memuaskan: Biaya logistik, 25% dari GDP, atau 14,08% dari total Produksi.
- Sering terjadinya kelangkaan komoditas pokok dan strategis dan disparitas harga yang sangat tinggi terutama di Wilayah Timur Indonesia.
- Rendahnya Kompetensi SDM nasional di sektor Logistik;
- Rendahnya kapasitas dan daya saing pelaku dan penyedia jasa logistik nasional dalam perniagaan Indonesia dan global.

TANTANGAN

- Komitmen Integrasi Logistik ASEAN tahun 2013, Konektivitas ASEAN, Integrasi Pasar ASEAN tahun 2015, dan Integrasi Pasar Global tahun 2020
- Komitmen APEC Supply Chain Connectivity untuk menurunkan 10% biaya, waktu, dan Ketidakpastian dari supply chain.
- Keharusan untuk meningkatkan peringkat kinerja logistik (LPI) Indonesia dalam upaya menarik investasi.
- Mewujudkan sistem logistik yang efektif dan efisien untuk mendukung upaya meningkatkan daya saing produk-produk

# FACT AND FIGURE

## CONTOH DISPARITAS HARGA POKOK PANGAN DI 3 IBUKOTA PROVINSI UTAMA:

| NO | KOMODITI | SATUAN | JAKARTA | PONTIANAK | JAYAPURA |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | 23 Mei 2014 | 23 Mei 2014 | 23 Mei 2014 |
| | **Hasil Industri** | | | | |
| 1. | Gula Pasir | Rp/Kg | 11.800 | 11.000 | 14.000 |
| 2. | Minyak Goreng Curah | Rp/Lt | 13.700 | 13.750 | 16.000 |
| 3. | Susu Bubuk Lokal Indomilk Cokelat 400 Gr | Rp/400 Gr | 37.000 | 40.500 | 31.000 |
| 4. | Susu Kental Manis | Rp/385 Gr | 10.300 | 10.250 | 10.000 |
| 5. | Tepung Terigu | Rp/Kg | 7.900 | 8.125 | 12.000 |
| 6. | **Garam Halus** | **Rp/Kg** | **3.900** | **9.500** | **10.000** |
| | **Hasil Pertanian** | | | | |
| 1. | Beras Medium | Rp/Kg | 9.600 | 10.500 | 12.333 |
| 2. | **Daging Sapi** | **Rp/Kg** | **94.000** | **118.750** | **120.000** |
| 3. | **Daging Ayam Ras** | **Rp/Kg** | **27.800** | **24.250** | **36.000** |
| 4. | **Telur Ayam Ras** | **Rp/Kg** | **17.600** | **17.000** | **25.333** |
| 5. | Jagung Pipilan | Rp/Kg | | | |
| 6. | Kedelai Import | Rp/Kg | 12.300 | 11.625 | 15.000 |
| 7. | Kedelai Lokal | Rp/Kg | 12.500 | - | 12.000 |
| 8. | **Cabe Merah Biasa** | **Rp/Kg** | **18.200** | **21.250** | **53.333** |
| 9. | **Cabe Merah Keriting** | **Rp/Kg** | **15.000** | **25.250** | **53.333** |
| 10. | **Cabe Rawit Merah** | **Rp/Kg** | **18.400** | **22.750** | **63.333** |
| 11. | Bawang Merah | Rp/Kg | 21.200 | 22.000 | 38.333 |
| 12. | Bawang Putih | Rp/Kg | 16.800 | 15.500 | 23.333 |
| 13. | Kacang Tanah | Rp/Kg | 18.800 | 16.000 | 23.000 |

Sumber : Kementerian Perdagangan

# POKOK-POKOK KEBIJAKAN PENGEMBANGAN SISLOGNAS

# PERPRES NO.26 TAHUN 2012 TENTANG CETAK BIRU PENGEMBANGAN SISLOGNAS

- Sebagai Respon Mengahadapi Integrasi Komunitas Ekonomi Asean dan Integrasi Global
- Sebagai Panduan dan Pedoman Bagi K/L, Pemda, dan Para Pihak Terkait Dalam Pengembangan Sislognas
- Sebagai Alat  Untuk Mengkomunikasikan: Visi, Strategi, Kebijakan, dan Rencana Aksi  Dalam Membangun dan Mengembangkan Sistem Logistik Nasional

# VISI, MISI DAN TUJUAN

**Visi 2025**

***Locally Integrated, Globally Connected for National Competitiveness and Social Welfare***

Misi

1. Memperlancar arus barang secara efektif dan efisien untuk menjamin pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan peningkatan daya saing produk nasional di pasar domestik, regional, dan global.
2. Membangun simpul simpul logistik nasional dan konektivitasnya mulai dari pedesaan, perkotaan, antar wilayah dan antar pulau sampai dengan Pelabuhan Hub Internasional melalui kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Tujuan

Memperlancar arus barang secara efektif dan efisien

1. Menurunkan biaya logistik, memperlancar arus barang dan meningkatkan pelayanan logistik sehingga meningkatkan daya saing produk nasional di pasar global dan pasar domestik.
2. Menjamin ketersediaan komoditas pokok dan strategis di seluruh wilayah Indonesia dengan harga yang terjangkau sehingga mendorong pencapaian masyarakat adil dan makmur, dan memperkokoh kedaulatan dan keutuhan NKRI;
3. Mempersiapkan diri untuk mencapai target integrasi logistik ASEAN pada tahun 2013, integrasi pasar ASEAN pada tahun 2015, dan integrasi pasar global pada tahun 2020

# JARINGAN LOGISTIK NASIONAL

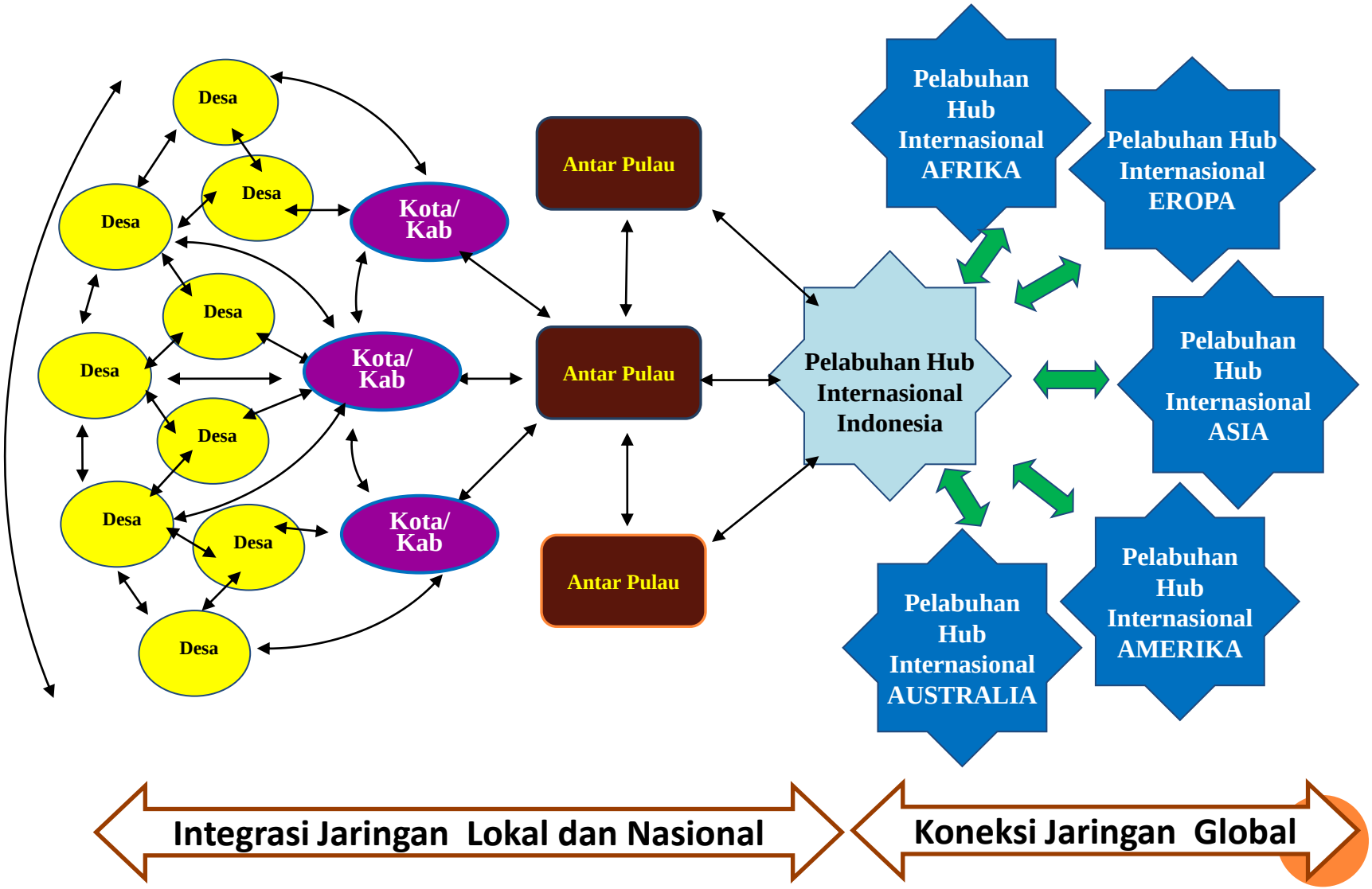

# ENAM PENGGERAK UTAMA SISTEM LOGISTIK NASIONAL

1. **Paradigm : *Ship follows the trade & Ship promotes the trade***
2. **Based on Supply Chain Management**

# KARAKTERISTIK LOGISTIK PANGAN TERMASUK PETERNAKAN

- Sentra produksi dan konsumen tersebar;
- Variabilitas jumlah produksi;
- Tidak tahan lama dan mudah rusak (perishable), dan memerlukan waktu distribusi yang cepat.
- Memerlukan penanganan dan peralatan khusus, (misalnya angkut ternak, lemari pendingin, dan keamanan);
- Beban atau volume barang yang tidak seimbang antara jalur asal dan tujuan;
- Ketidaklancaran pengiriman dari sentra produksi ke sentra konsumsi.

# PETA DAERAH SENTRA PRODUKSI VS DAERAH KONSUMSI

# GAMBARAN ANGKUTAN TERNAK HIDUP

Truk Angkutan Sapi

Mobil Pengangkut Ayam Hidup

Kapal Angkut Sapi

Kapal Angkut Sapi

# GAMBARAN ANGKUTAN HASIL TERNAK

Mobil Berpendingin untuk Daging

Truk Pengangkut Telur

Tangki Pengangkut Susu

# FOKUS PROGRAM AKSI AFIRMATIF PENGEMBANGAN SISTEM LOGISTIK PANGAN

1. **PEMBENAHAN MANAJEMEN KEPELABUHAN (EFISIENSI DI PELABUHAN TANJUNG PERAK SURABAYA SEBAGAI MODEL):**
   - **Kebijakan operasional yang telah dilakukan OP Tanjung Perak:**
     - Penetapan dan pemantauan standar produktivitas bongkar muat;
     - Penerapan sistem reward and punishment untuk pemilik kapal yang memenuhi dan tidak memenuhi standar produktivitas bongkar muat;
     - Penetapan dan pemantauan Sistem Prosedur: (a) pelayanan kapal dan barang, dan (b) pemanduan kapal;
     - Pengawasan dan alat angkut dan bejana tekan / sistem hidrolik, dan
     - Pelaksanaan supervisi operasional kegiatan bongkar muat di pelabuhan.

# PERBAIKAN SARANA BONGKAR MUAT PELABUHAN UNTUK TERNAK

- Sarana B/M ternak di pelabuhan tidak ada, sehingga perlakuannya tidak memenuhi persyaratan kesra hewan (animal walfare)
- Target : Pulau Nusa Penida Bali, Sapudi Madura, Kab. Tanjab Timur Pelabuhan Ujung Jabur Timur Jambi.
- Sentra produksi : Belu (Atapupu), Sumba Timur, Kupang, Bima, Sapudi, Nusa Penida, Sumbawa/Badas, Gilimanuk, Ketapang Makassar, Pare-Pare, Kendari, Palu;
- Sentra Konsumen : Tg. Perak, Banten, Banjarmasin, Balikpapan dan Pangkalan Bun.

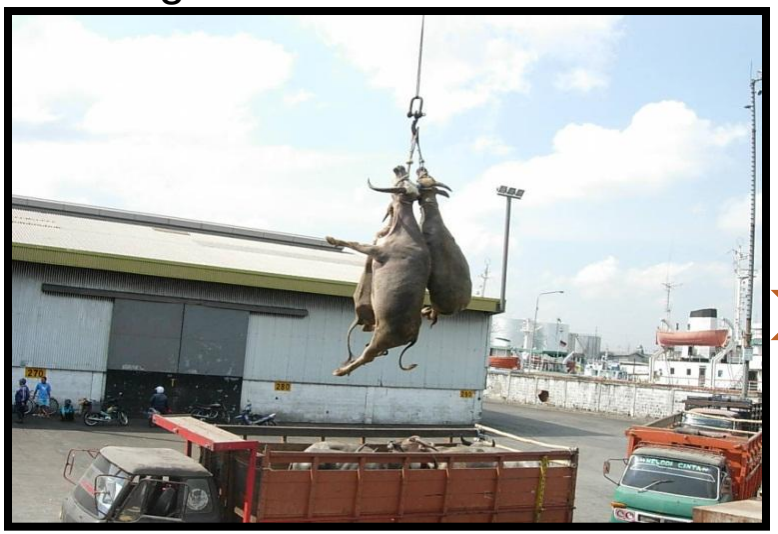

# LANJUTAN...

2. **PENGEMBANGAN SISTEM LOGISTIK PANGAN BERBASIS TRANSPORTASI KERETA API DI JAWA :**
   - **Mempercepat angkutan kereta api sebagai moda utama angkutan pangan di darat dan dengan dioperasikannya jalur ganda.**
   - **Pembangunan fasilitas pendukung Kereta Api:**
     - Stasiun kontainer, pergudangan, terminal multi moda, perakitan dan pengepakan, klaster industri, dan pasarkomoditas.
   - **Peningkatan swasta dalam investasi angkutan kereta melalui Proyek PPP (*public-private partnership*)**
   - **Inovasi Angkutan Kereta Api:**
     - Konsep 'roll-on, roll-off' ('RO-RO') antara Surabaya dan Jakarta. Truk dapat diangkut beserta kargonya dengan kereta api ke kota tujuan.
     - Pengembangan fasilitas rantai dingin (*cold chain*) yang terpadu: agro (susu, unggas, daging, sayuran, ikan), pengolahan makanan, eceran, dan industri farmasi.
     - Konsep beban bertumpuk (*piggy back*) untuk meningkatkan kapasitas angkut.

# PENGADAAN KHUSUS GERBONG TERNAK

- 10 Gerbong untuk Jawa-Jabodetabek
- 8 Gerbong Stasiun Jawa Timur, Jabar, Jateng, DIY, Banten dan Jakarta

# OPTIMALISASI PEMANFAATAN KEUNGGULAN JARINGAN KA

## INTEGRASI MODA TRANSPORT: Perspektif Jasa Logistik

## INTEGRASI INFRASTRUKTUR STASIUN KERETA API

Sumber: PT Kereta Api Logistik

# LANJUTAN ...

## MODIFIKASI KAPAL PELNI UNTUK SHORT-SEA SHIPPING

- Mendorong PT. PELNI melakukan pengembangan usaha ke arah angkutan petikemas dan kendaraan karena:
  - Memiliki jadwal yang reguler, kecepatan kapal yang relatif lebih tinggi, dan jumlah pelabuhan singgah mencakup seluruh wilayah Indonesia.
- Untuk meningkatkan layanan logistik barang, PT PELNI telah memodifikasi 2 kapal penumpang menjadi kapal model 3-IN-1 (three-in-one) yakni: KM. Dobonsolo – Generasi I) & (KM. Ciremai (Generasi II)

Contoh:
KM Dobonsolo sebelum Modifikasi

| | | |
|---|---|---|
| 1 | Penumpang Ekonomi | 1553 pax |
| 2 | Penumpang Kelas 3 | 288 pax |
| 3 | Penumpang Kelas 2 | 88 pax |
| 4 | Penumpang Kelas 1 | 44 pax |
| | **TOTAL** | **1,973 pax** |

Konsep kapal 3-in-1 merupakan inovasi baru dalam konsep Short Sea Shipping pada rute (Jakarta– Surabaya), untuk mengurangi beban jalan raya sesuai Rencana SISLOGNAS 2014.

Setelah Modifikasi

| NO | ITEM | JUMLAH |
|---|---|---|
| I | **Penumpang** | |
| | Ekonomi | 1006 pax |
| | Kelas 3 | 288 pax |
| | Kelas 2 | 88 pax |
| | Kelas 1 | 44 pax |
| | **TOTAL** | **1426 pax** |
| II | **Kendaraan** | |
| | Sepeda Motor | 322 unit |
| | Mobil | 39 unit |
| | Truk (medium) | 12 unit |
| III | **Container** | |
| | Deck Haluan | 11 TEUs |
| | Deck Buritan | 32 TEUs |
| | **TOTAL** | **43 TEUs** |

# PENGADAAN KAPAL KHUSUS TERNAK

- Pembangunan kapal baru
- Modifikasi Kapal Perintis KM. Daraki Nusa dan KM. Papua Tiga (Usia kapal diatas 10 tahun);
- Kedua kapal tersebut merupakan kapal yang memiliki type, ukuran dan spesifikasi teknis yang sama *(sister ship)* sehingga lebih mudah dalam hal desain modifikasinya (hanya dibutuhkan 1 (satu) desain modifikasi;
- Kedua kapal tersebut memiliki ukuran 750 DWT yang dapat mengangkut hewan ternak dengan kapasitas muat ± 400 ekor

# LANJUTAN ...

## 4. PENGEMBANGAN KONTINER KHUSUS PANGAN (FOOD TRANSPORTER):

- Pembuatan kontainer khusus (*cattle vessel*) untuk angkutan sapi (ternak);
- Peningkatan Refrigerator Container untuk Kereta Api;
- Pembuatan kontainer 7 feet untuk pelayanan angkutan barang pulau-pulau kecil.

## 5. REVITALISASI PERAN BUMN NIAGA SEBAGAI TRADING HOUSE DAN LOGISTIK PEDESAAN

- **Revitalisasi BUMN Niaga** sebagai Trading House untuk distribusi komoditas pokok dan strategis, ( PT MEGA ELTRA, PT. SARINAH, PT. PPI)
- **Peningkatan peran PT Pos Indonesia** menangani dan mengembangkan jaringan logistik Rural (rural logistics network) diseluruh wilayah Kabupaten/Kota khususnya untuk komoditas pangan, untuk:
  - Memperpendek rantai pemasaran dan rantai penyediaan (*supply chain*).
  - Menyediakan cadangan penyangga (*buffer stock*), sebagai stockist yang menjalankan SRG (sistem resi gudang).
  - Menyediakan bantuan keuangan bagi petani (*financial assistance*)

# LANJUTAN ...

6. **PENINGKATAN KERJASAMA ANTAR DAERAH**

- Pengembangan pusat-pusat distribusi pangan yang terkoneksi antar wilayah;
- Sinkronisasi kebijakan antar daerah dalam rangka memperlancar arus distribusi pangan yang efisien;

# ROUTE PELAYANAN KAPAL KHUSUS PENGANGKUT TERNAK

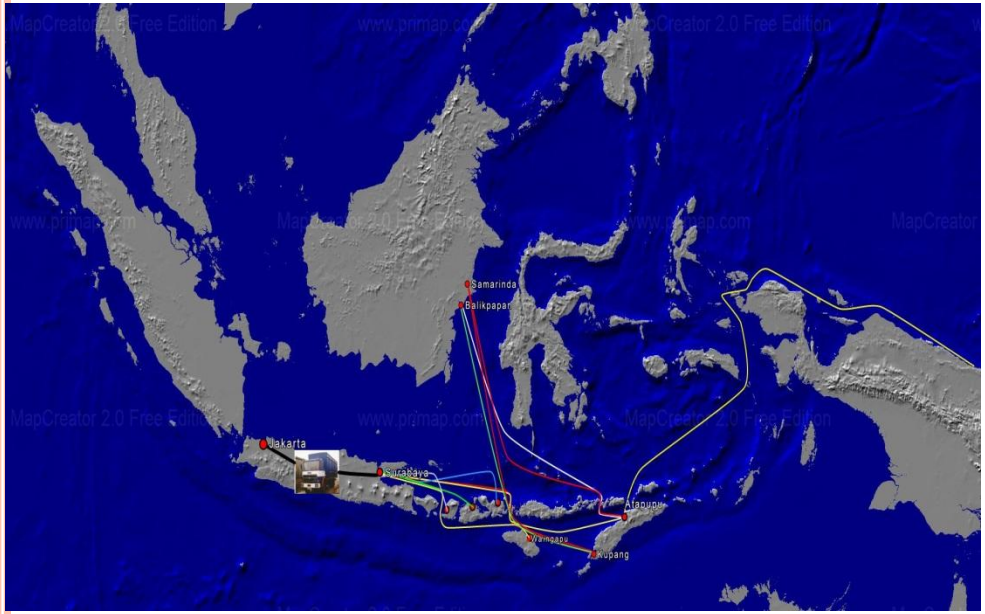

Route 1
Atapupu-Tenau-Waingapu-Bima-Badas-Lembar-Tg. Perak-Tg. Priok PP

Route Alternatif 1
Atapupu-Tenau-Waingapu-Bima-Badas-Lembar-Tg. Perak PP

Route 2
Tenau-Banjarmasin-Balikpapan-Samarinda PP

Route 3
Tenau-Makassar-Kendari-Ambon-Ternate-Jayapura PP

Sumber: Bahan Paparan Ditjen. Perhubungan Laut

# KOORDINASI KELANCARAN LOGISTIK MASA PUASA-LEBARAN

- Penambahan petugas (Syahbandar, Bea Cukai, Karantina, Polisi, dll) dan pengaturan cuti untuk membantu kelancaran arus barang.
- Memprioritaskan kapal pengangkut sembako dalam fasilitas sandar.
- Menjaga 65% tingkat YOR dan pemanfaatan PLP (overbrengen) yang kosong serta optimalisasi Depo Lini II dan pemantauan tertib bongkar muat dengan fasilitas CCTV.
- Percepatan customs clearance (minimalisir jalur merah, penyampaian hard copy PIB 1 hari, mendorong importir mengeluarkan barang yang sudah SPPB, dsbnya).
- Pre-inspection Karantina di negara asal (4 hari) dan pengoperasian TPFT 24/7.

# LANJUTAN ....

- Meningkatkan pengaturan tertib lalu lintas terutama akses keluar masuk pelabuhan
- Memperbaiki kerusakan jalan dan penghentian kegiatan dan penumpukan alat-alat berat di jalan.
- Penambahan alat derek untuk mengantisipasi truk mogok.
- Meminta shipping line untuk beroperasi 24/7 dalam pengambilan DO dan dukungan semua asosiasi usaha
- Meminta penambahan operasi ferry/ro-ro di pelabuhan-pelabuhan penyeberangan.
- Meminta Pertamina menjamin kecukupan dan kelancaran BBM untuk transporter logistik.

# Terima Kasih